



The Teaching of Physical Education Amidst The Covid-19 Pandemic

Wahyu Eko Widiyanto¹⁾, Andi Fepriyanto²⁾, Albi Dwi Prasetyo³⁾

Program Studi Pendidikan Olahraga

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: ¹wahyu.widiyanto7@unmuhjember.ac.id, ³albidwi66@gmail.com

²STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

Email: ²andifepriyanto@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

The study aimed at exploring the implementation of physical education (PE) teaching during the Covid 19 Pandemic at elementary schools. This descriptive research which follows the quantitative approach implemented the survey method using one-shot case study. The samples participating in the study are 12 SE teachers. In order to gather the data, a questionnaire was distributed to the participants online through Google Form, containing 10 items. The data obtained were analyzed in descriptive quantitative through percentage. The findings indicate that all participants (100%) conduct the teaching and learning, where 50% of them delivered the teaching in online, 67% used WhatsApp Groups as their teaching media, 67% of the participants informed that their students were enthusiastic and participated actively in the class, 67% of them stated the assessment was based on submitted exams and tasks, 58% stated that the assessment was less effective. Meanwhile, the analysis of learning indicators reveal that generally 41% of the participants claim difficulties in accessing good Internet connection, Briefly the Covid 19 pandemic does not hamper the conduct of teaching and learning though it is now delivered online, however, in general the study found that the teaching and learning is less effective; therefore, more attention needs to be paid to students especially with their obstacles in using the learning media and accessing proper Internet connection.

Keywords: Teaching Of Physical Education, Online Learning, Covid-19.

Implementasi Pembelajaran PJOK Masa Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran PJOK masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Desain penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei melalui pendekatan *one-shot case study*. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 guru PJOK. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner disebarakan melalui google formulir dengan 10 pertanyaan, sedangkan untuk analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif melalui data persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua guru atau 100% tetap melaksanakan pembelajaran, 50% menerapkan metode daring dalam pembelajarannya, 67% *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran, 67% siswa antusias dan berpartisipasi dengan baik, 58% penilaian kurang efektif, dan dari hasil analisis indikator pembelajaran secara umum 41% kesulitan mengakses jaringan internet Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa pada masa pandemi Covid-19 guru tetap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode daring namun pelaksanaan pembelajaran secara umum kurang efektif, perlu adanya perhatian terhadap siswa dengan kendala media pembelajaran dan akses jaringan internet.

Kata kunci: Pembelajaran PJOK, Daring, Covid-19

© 2021 IKIP BUDI UTOMO MALANG

Info Artikel

Dikirim : 26 Maret 2021

Diterima : 18 Mei 2021

Dipublikasikan : 30 Mei 2021

P-ISSN 2613-9421

E-ISSN 2654-8003

✉ Alamat korespondensi: wahyu.widiyanto7@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jember, Gumuk Kerang, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124, Indonesia

PENDAHULUAN

Pada saat ini seluruh penjuru dunia sedang dilanda wabah yang biasa dikenal masyarakat virus corona atau Covid-19. Virus ini melanda seluruh negara dibelahan dunia tidak terkecuali Indonesia. Wabah Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, diantaranya kesehatan, ekonomi, dan pendidikan (Rundle et al., 2020; Tornero-Aguilera et al., 2021). Sekarang ini pendidikan sedang menghadapi tantangan permasalahan penyelenggaraan proses pembelajaran/pendidikan. Dampak Covid-19 pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan (Hoofman & Secord, 2021). Namun pada jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi tidak berarti yang dikarenakan sebelumnya sudah pernah melaksanakan pembelajaran secara *online*, namun berbeda dengan tingkat pendidikan dasar yang secara umum belum pernah melakukan pembelajaran online.

Pada tahun lalu tepatnya tahun 2020, tanggal 24 bulan maret Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran no. 4 tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan masa darurat Covid-19. Sebelumnya semua aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, saat ini sesuai dengan surat edaran Kemdikbud dilaksanakan dari rumah menggunakan metode pembelajaran daring/jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dari rumah dengan metode daring/jarak jauh mempunyai tujuan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dari mulai tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Kurniawan, 2020). Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet.

Proses pelaksanaan pembelajaran dari rumah melalui media daring, dari sisi waktu dan tempat bisa membuat siswa lebih leluasa dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam implementasi porses pembelajaran daring guru dapat saling berinteraksi dengan siswa, maupun siswa dengan siswa melalui aplikasi *synchronus* diantaranya *Zoom*, *Google Meet*, dan video *WhatsApps*. Sedangkan *asynchronus* seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *WhatsApps Group*. Pembelajaran melalui media elektronik/*online* yang biasa disebut *e-learning* memiliki banyak model maupun jenis mempunyai prinsip yang baik dan berkualitas terhadap penerapannya (Giatman et al., 2020). Dalam prinsipnya

proses belajar yang menggunakan *e-learning* atau online sangat membantu dan berguna baik siswa maupun guru dalam interaksi saat proses pembelajaran (Rahmatullah, 2019). Dampak positif yang dihasilkan menggunakan *e-learning* atau online dapat membantu siswa maupun guru dalam melakukan interaksi saat proses pembelajaran. Pembelajaran online mempunyai inovasi yang baik serta sentuhan teknologi dalam media pembelajaran (Almusawi et al., 2021; Syofian & Gazali, 2021).

Pandemi Covid-19 mempengaruhi penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan disemua jenjang pendidikan Pendidikan olahraga merupakan bagian kependidikan yang tidak bisa dipisahkan dan keilmuan yang didominasi aktivitas gerak atau fisik ada menim teori. Penerapan kurikulum dalam sekolah yang menggunakan kurikulum 2013/K13 untuk pendidikan olahraga pada jenjang sekolah dasar masuk dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau biasa disebut PJOK. Hakikat pendidikan jasmani mempunyai unsur permainan, kesehatan, fisik, olahraga, kebugaran, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2015). Pada mata pelajaran PJOK yang mendominasi keterampilan dan gerakan fisik sejatinya dilaksanakan di lapangan atau tempat. Dalam penerapan proses pembelajaran sistem daring timbul berbagai keterbatasan misalnya akses jaringan internet dan mengoperasikan fitur-fitur yang terdapat diaplikasi, pendidikan jasmani pada masa pembelajaran Covid-19 ini dengan sendirinya menuai hambatan dalam proses pelaksanaannya.

Pandemi yang melanda Indonesia sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, khususnya ditingkat Sekolah Dasar/SD. Pada proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung baik di kelas maupun dilapangan harus beralih ke pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini memberi dampak terkait pembelajaran PJOK di SD sekecamatan Balung Kabupaten Jember tidak berjalan sesuai dengan rancangan yang sudah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan siswa sering mengeluh karena banyak tugas yang dibebankan. Dari sinilah perlu adanya gambaran penerapan/implementasi pelaksanaan pembelajaran PJOK yang dilakukan dimasa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one-shot case study* kesempatan mengambil data. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif statistik yang mempunyai tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* yang dibagikan menggunakan *google form/formulir*.

Populasi penelitian ini adalah guru PJOK sekecamatan Balung kabupaten Jember sejumlah 16 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Namun waktu proses pengambilan data hanya 12 guru yang berpartisipasi. Untuk waktu penelitian pada bulan januari sampai april tahun 2021. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan dengan jenis pilihan berganda mengenai implementasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan kisi-kisi: pembelajaran, metode, kesesuaian materi, implementasi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, partisipasi, proses pembelajaran, sistem penilaian, hasil penilaian, dan analisis pembelajaran. Validitas instrumen diperoleh melalui hasil validasi isi dari *judgment* para ahli (*expert judgment*).

Untuk pengumpulan data peneliti berkoordinasi melalui whatsapp dengan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengirimkan kuesioner melalui google form. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persentase dan berikut rumus yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Grekuensi

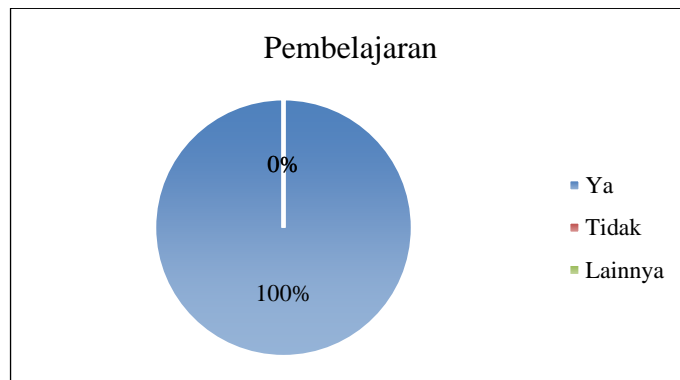
N= Jumlah Keseluruhan Frekuensi (Sudijono, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

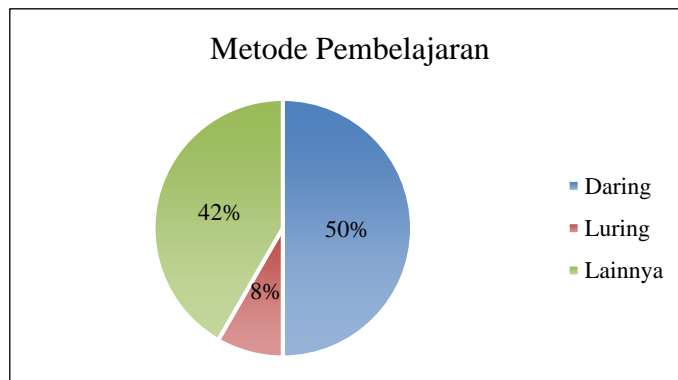
Berdasarkan hasil pengelolaan data dari sejumlah 12 guru PJOK yang sudah mengisi kuesioner online melalui google form, dapat dijabarkan dalam hasil penelitian dari 10 indikator. Berikut perolehan hasil analisis pembelajaran, Berikut

ini hasil perolehan indikator pembelajaran dengan item pertanyaan berjumlah 1 butir.



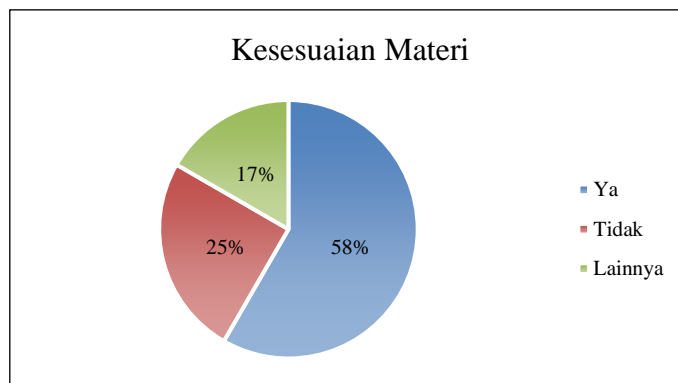
Gambar 1. Indikator pembelajaran

Dari hasil gambar 1 hasil analisis pembelajaran diperoleh pada masa pandemi Covid-19 semua guru atau 100% tetap melaksanakan pembelajaran. Berikut diperoleh hasil analisis indikator metode pembelajaran dengan butir pertanyaan berjumlah 1.



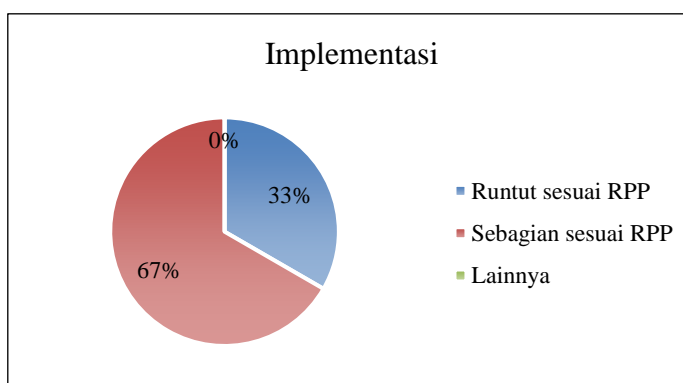
Gambar 2. Indikator metode pembelajaran

Berdasarkan gambar 2 terkait indikator metode pembelajaran diperoleh hasil bahwa 50% guru menerapkan metode daring dalam melaksanakan belajar mengajar, 42% menggunakan luring, dan 8% menggunakan metode campuran antara daring dan luring. Berikut diperoleh hasil analisis indikator kesesuaian materi yang diajarkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan butir pertanyaan sebanyak 1.



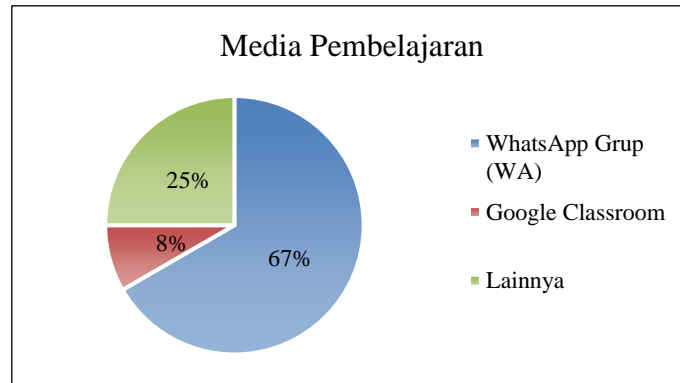
Gambar 3. Indikator kesesuaian materi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Gambar 3 terkait indikator kesesuaian materi pembelajaran diperoleh hasil 58% guru menerapkan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 25% guru tidak sesuai, dan 17% menjawab lainnya dengan keterangan menerapkan modifikasi pelaksanaan pembelajaran. Berikut diperoleh hasil analisis dari indikator implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan 1 butir pertanyaan.



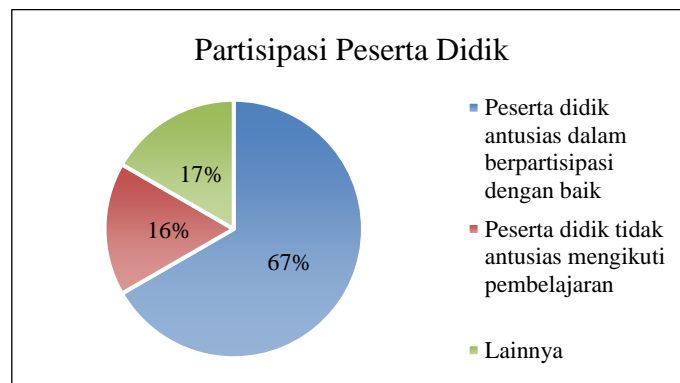
Gambar 4. Indikator implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan gambar 4 terkait implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran diperoleh sebanyak 67% sebagian materi runtut dan 33% runtut. Berikut diperoleh hasil analisis dari indikator media yang dipakai dalam pembelajaran dengan 1 butir pertanyaan.



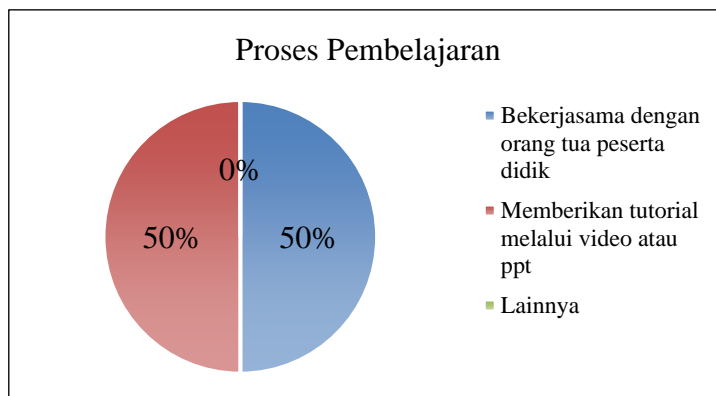
Gambar 5. Indikator Media Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 5 terkait media pembelajaran masa pandemi Covid-19 dapat dijabarkan, sebanyak 67% guru menggunakan media *WhatsApp Grup* (WA), 8% guru menggunakan *Google Classroom*, dan 25% guru menggunakan *WhatsApp Grup* (WA) dan *Google Classroom*. Berikut diperoleh hasil analisis dari indikator partisipasi peserta didik dengan 1 butir pertanyaan.



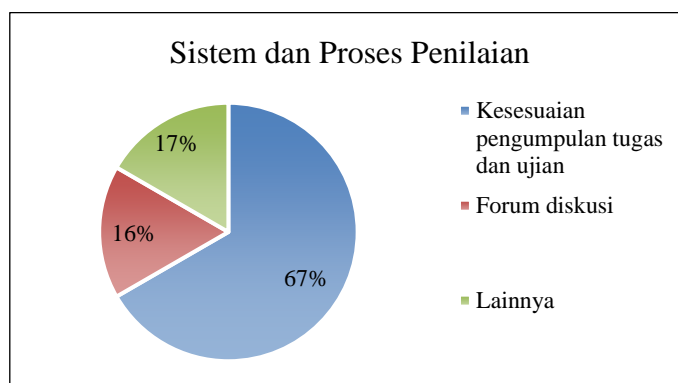
Gambar 6. Indikator partisipasi peserta didik

Berdasarkan Gambar 6 terkait indikator partisipasi peserta didik dapat diperoleh sebanyak 67% peserta didik dalam mengikuti pembelajaran antusias dan berpartisipasi dengan baik, 17% peserta didik tidak antusias mengikuti pembelajaran, dan 16% menjawab lainnya dikarenakan ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran karena terkendala *Handphone* (HP). Berikut diperoleh hasil analisis dengan indikator proses pelaksanaan pembelajaran dengan 1 butir pertanyaan.



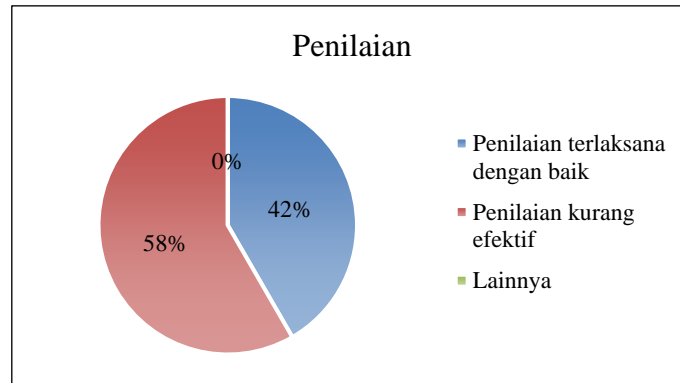
Gambar 7. Indikator proses pembelajaran

Berdasarkan Gambar 7 terkait proses pembelajaran masa pandemi Covid-19 dapat dijabarkan, 50% guru kerjasama dengan orangtua peserta didik dan 50% guru memberikan memberikan video tutorial atau *Power Point* (PPT). Berikut diperoleh hasil analisis indikator proses dalam penilaian dengan 1 butir pertanyaan.



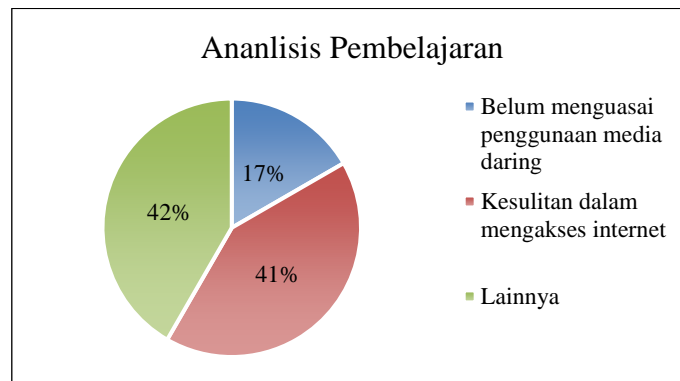
Gambar 8. Sistem dan proses penilaian

Berdasarkan gambar 8 terkait indikator proses penilaian dapat dijabarkan bahwa 67% guru menyampaikan penilaian sesuai dengan hasil ujian dan tugas yang dikumpulkan, 17% lainnya dengan keterangan sesuai dengan penilaian afektif, kognitif, serta psikomotor, dan 16% pada forum diskusi. Berikut diperoleh hasil analisis dari indikator penilaian dengan 1 butir pertanyaan.



Gambar 9. Indikator penilaian

Berdasarkan dari gambar 9 terkait penilaian pembelajaran dapat diperoleh, 58% menyatakan penilaian kurang efektif dan 42% penilaian terlaksana dengan baik. Berikut diperoleh hasil dari indikator analisis pembelajaran dengan 1 butir pertanyaan.



Gambar 10. Indikator analisis pembelajaran

Berdasarkan gambar 10 terkait hasil analisis pembelajaran dapat dijabarkan, sebanyak 42% menyatakan lainnya dengan penjelasan peserta didik belum terfasilitasi HP dan tidak mengumpulkan hasil tugas, 41% kesulitan mengakses internet, dan 17% belum menguasai penggunaan media daring.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana proses penerapan pembelajaran PJOK masa pandemi melalui kuesioner yang dibagikan melalui *google form*. Dari data penelitian dapat diperoleh hasil bahwa guru PJOK pada masa pandemi tetap melaksanakan proses pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran menerapkan metode daring dengan menyesuaikan materi pokok sesuai dengan kondisi siswa. Hal tersebut menyesuaikan dari edaran yang sudah

dikeluarkan oleh Kemendikbud no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat Covid-19. Berisikan semua proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dengan tujuan mencegah penularan Covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Proses belajar yang dilakukan dari rumah mempunyai tujuan utama dengan tetap memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dari hasil penelitian, terkait indikator proses pelaksanaan pembelajaran diperoleh 100% guru tetap menyelenggarakan. Dengan adanya masa pandemi yang membuat proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan aplikasi online. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah membuat semua pendidikan dan khususnya pendidikan jasmani tetap dilakukan dari rumah (*work from home*) melalui pembelajaran *online* (Heidorn, 2020; Purwanto, 2020).

Pada indikator metode pembelajaran hasilnya menunjukkan 50 % guru memakai metode daring dalam pembelajarannya, 42% guru menggunakan pembelajaran luring, serta 8% guru menggunakan metode kombinasi pembelajaran luring dan daring. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwa pandemi Covid-19 ini terkait sistem pembelajaran ada perubahan, yang pada awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung beralih menggunakan pembelajaran secara online/daring (Setiyawan et al., 2020). Dengan terbitnya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah semua aktivitas belajar mengajar dilakukan dari rumah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau daring. Mempunyai tujuan mengurangi aktivitas yang bisa berdampak adanya kerumunan dengan jumlah besar, seperti halnya aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah.

Pada indikator kesesuaian materi dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasilnya menunjukkan 58% guru menunjukkan adanya kesesuaian penyampaian materi dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya, 25% menunjukkan tidak sesuai, serta 17% sesuai dengan RPP namun ada modifikasi menyesuaikan metode pembelajaran. Sedangkan pada indikator terkait penerapan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil 67% sebagian materi runtut dengan RPP dan 33% materi runtut dengan RPP. Hal tersebut menyesuaikan surat edaran yang diterbitkan oleh Pemerintahan daerah setempat.

Dengan menyesuaikan edaran dari Pemerintah pusat, pembelajaran jarak jauh/online sebagai solusi pada masa wabah Covid-19. Dengan tetap diselenggarakan pembelajaran secara online difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa (Kemendikbud, 2020).

Pada hasil indikator media yang digunakan dalam pembelajaran menunjukkan hasil 67% guru menggunakan media *WhatsApp Group* untuk menunjang proses pembelajaran, 25% menggunakan media kolaborasi antara *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*, dan 8% menggunakan media *Google Classroom*. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh hasil analisis bahwa *WhatsApp Group* menjadi media yang utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. *WhatsApp Group* memang lebih mudah dan sering digunakan baik dari guru, orangtua, ataupun siswa. Hasil tersebut sama dengan penelitian terdahulu, dengan menggunakan *WhatsApp Group* terdapat efektifitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Saragih & Ansi, 2020). Dari *WhatsApp Group* guru dapat menyampaikan materi yang akan diajarkan selain itu sebagai media dalam melakukan evaluasi. Efektif tidaknya sebuah pembelajaran yang dilakukan secara online memang bergantung pada teknologi, jaringan internet serta karakter dari siswa yang akan menentukan tanggungjawab pada sebuah pembelajaran (Fauziyah, 2020).

Pada hasil indikator partisipasi peserta didik diperoleh 67% dalam mengikuti pembelajaran peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik, 17% tidak antusias, dan 16% ada siswa yang tidak mengikuti karena kendala HP. Secara umum dapat terlihat tingginya antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran dan kemauan siswa dalam mengumpulkan hasil tugas sesuai waktu yang ditentukan. Kedisiplinan atau ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran secara online, disebabkan guru sudah menetapkan aturan-aturan atau mapping sebelum melaksanakan pembelajaran (Apriyanti, 2020). Dari ketentuan tersebut bisa dijadikan pedoman oleh peserta didik. Pembelajaran online yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi mempunyai nilai yang tinggi, yang berarti peserta didik disiplin saat mengikuti pembelajaran (Anas & Fitriani, 2019).

Hasil dari indikator proses pembelajaran diperoleh 50% guru kerjasama

dengan orangtua peserta didik untuk menunjang pembelajaran dan sebagian guru atau 50% menyampaikan materi melalui video atau PPT. Seorang guru atau pendidik memang perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik dengan tujuan dukungan orangtua dan fasilitas media sebagai penunjang pembelajaran disaat menggunakan *WhatsApp Group*, mengirimkan video maupun PPT. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu terkait kedisiplinan pembelajaran dengan metode online atau daring dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara guru dengan siswa (Kusumadewi et al., 2020; Siong & John, 2021). Selain itu peran orang tua saat pelajaran online juga berpengaruh, sebagai pendamping siswa sebelum, saat, sampai usai pembelajaran (Wardhani & Krisnani, 2020). Peran orang tua memang berpengaruh dalam proses pembelajaran secara online, selain sebagai pendamping orang tua juga berperan sebagai pengawas, memberikan arahan, dan membimbing saat memulai sampai penyelesaian tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pada hasil indikator sistem dan proses penilaian diperoleh 67% penilaian diperoleh dari hasil pengumpulan tugas dan ujian, 17% pada forum diskusi, dan 16% kehadiran. Pada penilaian guru memang mendapat kendala keterbatasan penilaian yang tidak bisa dilakukan secara langsung. Dengan keterbatasan tersebut guru memberikan alternatif penilaian dari hasil pengumpulan tugas dan hasil ujian sebagai evaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

pada hasil indikator penilaian guru menyampaikan penilaian melalui online kurang efektif dengan hasil 58% dan 42% penilaian kepada siswa terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode online memang tidak bisa secara langsung dipraktikkan oleh siswa, siswa mengirimkan video yang dikirim melalui *WhatsApp Group* dengan itu guru tidak bisa secara langsung memberikan umpan balik untuk memperbaiki gerakan.

Dalam hasil indikator terakiat kendala pembelajaran menunjukkan 42% kesulitan dalam mengakses jaringan internet, 41% kendala lainnya dengan keterangan secara umum siswa belum terfasilitasi media seperti HP, dan 17% belum menguasai media daring. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran online salah satunya adalah kesulitan mencari jaringan Internet, kesulitan sinyal (Anugrahana, 2020).

Covid-19 saat ini bagi dunia pendidikan baik dengan guru, siswa, dan orang tua siswa banyak memberikan pengaruh diantaranya biaya dalam memenuhi kebutuhan kouta internet dan keterbatasan jaringan internet tidak merata disemua tempat (Setyorini, 2020). Dari berbagai daerah masih banyak wilayah yang kualitas internetnya tidak baik dalam melaksanakan pembelajaran online, ada pula siswa yang tidak mengumpulkan hasil penugasan yang telah diberikan, beberapa wali siswa belum mempunyai alat komunikasi yang mendukung pembelajaran daring, serta ada guru belum menguasai dan terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran online. Aspek tersebut memang menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, bahwa pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan meskipun dimasa pandemi dengan menggunakan metode daring, materi yang diajarkan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun implementasinya sebagian runut dengan RPP. Guru menggunakan media *WhatsApp group* dalam menyampaikan materi, karena dirasa lebih mudah penggunaannya, siswa antusias mengikuti pembelajaran, upaya guru untuk mendukung pembelajaran dengan jalan bekerja sama dengan orang tua siswa dan membuat tutorial melalui video atau PPT. Proses penilaian menggunakan sistem penugasan dan hasil ujian, namun penilaian kurang efektif karena ada beberapa siswa dalam pengumpulan tugas terlambat, dan secara umum kendala yang dihadapi guru adalah kualitas jaringan internet yang tidak merata.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis pembelajaran PJOK di Sekolah Tingkat Dasar/SD di Kecamatan Balung Kabupaten Jember masa pandemi Covid-19 yang dijabarkan dari beberapa indikator, diantaranya guru tetap melaksanakan proses pembelajaran 100%, guru menerapkan metode daring 50%, pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP 58 % dan sesuai dengan RPP namun tidak runtut 67%, pembelajaran melalui *whatapps group* 67%, siswa antusias dan berpartisipasi dengan baik 67%, guru dan orang tua siswa bekerja sama 50%, guru melakukan penilaian berdasar tugas dan ujian 67%, penilaian dalam pemebelajaran daring tidak efektif 58%, kendala saat pemebelajaran adalah kesulitan mengakses jaringan internet 42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa pendemi Covid-19 guru tetap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode

daring namun pelaksanaan pembelajaran secara umum kurang efektif, perlu adanya perhatian kepada siswa yang mempunyai kendala media penunjang pembelajaran dan akses jaringan internet.

DAFTAR RUJUKAN

- Almusawi, H. A., Durugbo, C. M., & Bugawa, A. M. (2021). Innovation in physical education: Teachers' perspectives on readiness for wearable technology integration. *Computers and Education*, 167(October 2020), 104185. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104185>
- Anas, A., & Fitriani, A. (2019). Dampak Media E-Learning Terhadap Kedisiplinan Dalam Mengerjakan Tugas Dan Motivasi. *Pedagogy : P-ISSN: 2502-3802 e-ISSN: 2502-3799*, 4(1), 74–82.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Apriyanti, N. (2020). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi pada Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(1), 1–11.
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 168–175. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Heidorn, B. (2020). Provide and Protect the Essential Components. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 91(5), 3–5. <https://doi.org/10.1080/07303084.2020.1748482>
- Hoofman, J., & Secord, E. (2021). The Effect of COVID-19 on Education. *Pediatric Clinics of North America*, 68(5), 1071–1079. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2021.05.009>
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran No. 4 Mendikbud*.
- Kurniawan, M. T. A. (2020). Artikel Review: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Seminar & Conference Nasional ...*, 111–117. <http://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/453>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 7–13.

- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi dampak WFH Terhadap kinerja guru. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Qomarrullah, R. (2015). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 76–88. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i2.4591>
- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31258/jope.1.2.56-65>
- Rundle, A. G., Park, Y., Herbstman, J. B., Kinsey, E. W., & Wang, Y. C. (2020). COVID-19 Related School Closings and Risk of Weight Gain Among Children. *Physiology & Behavior*, 28(6), 139–148. <https://doi.org/10.1002/oby.22813.COVID-19>
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020*, 274–282.
- Setiyawan, Kresnapati, P., & Aji Setyawan, D. (2020). Analisis perkuliahan daring mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang sebagai dampak pandemi covid 19. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 25–32. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5148](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5148)
- Setyorini. (2020). Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 ? *Jiemar*, 01(Juni), 95–102.
- Siong, C. N., & John, J. F. (2021). Goal content and attitudes toward physical activity among primary school students during COVID-19 conditional movement control order. *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*, 1(2), 103–107. <https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2021.09.005>
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Jakarta.
- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian Literatur: Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 93–102.
- Tornero-Aguilera, J. F., Rubio-Zarapuz, A., & Clemente-Suárez, V. J. (2021). Implications of surgical mask use in physical education lessons. *Physiology and Behavior*, 239(May). <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2021.113513>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>